

KEMAMPUAN ADAPTASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DI DESA LARANGAN KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO

Ilmi Usrotin Choiriyah¹, Siti Fatima Sabilillah², Ahmad Riyadh³

^{1,2,3}Public Administration Department, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Email: lillasabil00@gmail.com

Received: 23 Februari 2022 | Revised: 26 Juni 2022 | Accepted: 27 Juni 2022

Abstract: Adaptability must be possessed by every sector in order to survive with changes in information and communication technology. The government takes advantage of this change through E-Government, namely the Village Financial System. The Larangan Village Government has implemented Village Financial System but there are still problems, namely human resources have not been fully able to adapt to Village Financial System even though they have been given technical guidance, and internet network facilities are slow so Village Financial System often has errors. The purpose of this study was to determine the adaptability of the Village Financial System Village Financial System in the Larangan Village, Candi District, Sidoarjo Regency. The research method uses descriptive qualitative research. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the adaptability of SISKEUDES still has obstacles such as a slow internet network, limited staff who control SISKEUDES operations, and technical guidance from the Regency Government through the Development Finance Supervisory Agency which is considered not optimal.

Keywords: adaptability; e-government; village financial system

Abstrak: Kemampuan adaptasi harus dimiliki oleh setiap sektor agar dapat bertahan dengan perubahan teknologi informasi dan komunikasi. Pemerintah memanfaatkan perubahan tersebut melalui *E-Government* yaitu Sistem Keuangan Desa. Pemerintah Desa Larangan telah menerapkan Sistem Keuangan Desa tetapi masih terdapat permasalahan yaitu sumber daya manusia belum sepenuhnya mampu beradaptasi dengan Sistem Keuangan Desa walaupun telah diberikan bimbingan teknis, dan sarana jaringan internet yang lambat sehingga Sistem Keuangan Desa sering *error*. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kemampuan adaptasi Sistem Keuangan Desa di Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi SISKEUDES masih terdapat kendala seperti jaringan internet yang lambat, keterbatasan pegawai yang menguasai operasional SISKEUDES, dan bimtek dari Pemerintah Kabupaten melalui Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan yang belum maksimal.

Kata kunci: kemampuan adaptasi; *e-government*; sistem keuangan desa

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman membawa berbagai macam perubahan pada kehidupan. Salah satu perubahan yang ada adalah pada bidang teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan pada bidang teknologi informasi dan komunikasi membawa kemudahan bagi masyarakat untuk dapat memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan dengan tepat dan akurat. Dengan adanya perubahan ini mengharuskan setiap sektor untuk memiliki kemampuan adaptasi agar dapat menyesuaikan diri dan bertahan dengan perubahan yang terjadi. Kemampuan adaptasi merupakan sejauh mana organisasi dapat menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan-perubahan, baik perubahan dari dalam maupun luar organisasi. Kemampuan adaptasi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas, yang mana indikator efektivitas terdiri dari pencapaian target, kemampuan adaptasi, kepuasan kerja, dan tanggung jawab (Tangkilisan, 2005).

Pemerintah Indonesia selaku aktor yang memiliki peran penting dalam menjalankan suatu negara juga memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk mewujudkan pemerintahan berbasis elektronik yang transparan, dan akuntabilitas. Hal tersebut dilakukan melalui *Electronic-Government (e-Government)*, sesuai dengan Intruksi Presiden No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Pengembangan *E-Government. Electronic-Government (e-Government)* ialah sebuah proses sistem pemerintahan yang menggunakan *information, communication and technology (ICI)* dengan tujuan mempermudah proses transaksi dan komunikasi kepada organisasi bisnis, warga masyarakat, ataupun antar lembaga pemerintahan dan staff pemerintahan (Hartono & Mulyanto, 2010).

Secara umum terdapat empat model pengembangan *Electronic-Government (e-Government)* (Siau & Long, 2005), yaitu: (i) *Government-to-Customer (G2C)* yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan antara pemerintah dengan masyarakat; (ii) *Government-to-Business (G2B)* yang bertujuan untuk memudahkan interaksi dan menciptakan layanan yang baik antara pelaku bisnis dan pemerintah; (iii) *Government-to-Government (G2G)* yang bertujuan untuk mempermudah kerjasama dan meningkatkan interaksi antar satu pemerintah dengan pemerintah lainnya; (iv) *Government-to-Employee (G2E)* yang bertujuan menciptakan kemudahan dalam pelayanan dan kenyamanan kepada pegawai atau karyawan pemerintahan.

Salah satu penerapan dari *Government-to-Government (G2G)* ialah Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yang berkaitan dengan penerapan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menjelaskan mengenai kesempatan desa untuk mengurus tata pemerintahannya dan pelaksanaan pembangunan sendiri yang disebut dengan otonomi desa termasuk di dalamnya ialah pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) pada tahun 2014 mengenai pengelolaan keuangan desa masih terdapat permasalahan, yaitu pengetahuan dan kemampuan Sumber Daya Manusia aparatur desa yang masih sangat minim dalam hal pengelolaan keuangan desa, padahal uang yang harus mereka kelola sangat banyak. Hal tersebut mendukung Pemerintah Pusat bekerjasama dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) membuat dan meluncurkan aplikasi Sistem Keuangan Desa dengan tujuan untuk mempermudah dan membantu desa dalam melakukan pelaporan serta mempertanggungjawabkan laporan keuangan desa pada Juli tahun 2015 (Kominfo, 2018).

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) terus mengembangkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sebagai upaya meningkatkan kualitas

pengelolaan keuangan desa. Seperti yang diungkapkan dalam (Sinta & Gayatri, 2021) semakin baik kualitas sistem serta andal informasi maka akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) mempunyai fitur yang sangat dibutuhkan untuk pengelolaan keuangan desa karena dibuat sederhana serta *user friendly* (mudah digunakan) sehingga pengguna akan merasa mudah dalam mengoperasikannya (Puspasari & Purnama, 2018). Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) secara berkala telah diterapkan seluruh desa di Indonesia.

Tabel 1. Penggunaan SISKEUDES di Indonesia tahun 2015-2019

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Desa	9.920	19.608	64.756	69.875	71.249
Kab/Kota	60	164	403	414	417

Sumber: Diolah Peneliti dari Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2019

Dari tahun 2015 hingga tahun 2019 Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) selalu mengalami peningkatan dan kenaikan signifikan terjadi pada tahun 2017 yaitu terdapat peningkatan sejumlah 45.148 desa yang sudah menggunakan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Mendukung penggunaan SISKEUDES secara merata Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mendorong pengembangan SDM aparatur desa mengenai pengelolaan keuangan desa berbasis Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dengan melakukan sosialisasi serta bimbingan teknis. Seperti yang telah dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Timur yang melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis (Bimtek) kepada 322 desa di Kabupaten Sidoarjo yang dilakukan di Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PKB) Kabupaten Sidoarjo. Salah satu Pemerintah Desa di Kabupaten Sidoarjo yang telah mengikuti sosialisasi dan bimbingan teknis (bimtek) ialah Pemerintah Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan hasil observasi Pemerintah Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo mulai menggunakan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam proses pengelolaan keuangan desa pada tahun 2017 namun masih dengan 2 cara yaitu secara manual melalui *Microsoft Excel* dan melalui Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), kemudian pada tahun 2018 sudah terus menggunakan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) tetapi aplikasi masih dapat digunakan secara *offline* tanpa harus terhubung koneksi internet, dan mulai tahun 2019 hingga saat ini seluruh pengelolaan keuangan desa sudah menggunakan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yang dalam pengoperasiannya sudah harus online atau terhubung koneksi internet. Penggunaan SISKEUDES ini berkaitan dengan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 113 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa yang menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan desa dilakukan dengan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).

Pemerintah Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo telah menggunakan Sistem Keuangan Desa namun melalui observasi yang dilakukan wawancara dengan kepala urusan keuangan didapatkan informasi bahwa masih terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan yang pertama ialah sumber daya manusia (SDM) selaku pelaksana kegiatan

Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) belum mampu beradaptasi sepenuhnya, yang mana walaupun sudah didapatkan pelatihan atau bimbingan teknis yang dalam 1 tahun dilakukan 2 hingga 3 kali tetapi penjelasan yang diberikan dirasa belum cukup jelas dan detail sehingga pelaksana kegiatan Sistem Keuangan Desa di Desa Larangan masih belum mengerti sepenuhnya mengenai cara mengoperasikan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).

Kedua, dalam hal sarana berupa jaringan internet Desa Larangan juga belum dapat beradaptasi dengan baik atas kebutuhan teknologi, yang mana jaringan internet masih sangat lambat sehingga tidak mendukung jalannya aplikasi dan membuat aplikasi Sistem Keuangan Desa sering tidak terdeteksi dan mengalami *error*. Mengenai permasalahan diatas, penulis tertarik untuk merumuskan permasalahan penelitian bagaimana kemampuan adaptasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan adaptasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menurut (Sugiyono, 2015:15) penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang berguna untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif mempunyai tujuan untuk memahami fenomena, dan penelitian ini dipaparkan dengan cara deskriptif yaitu melalui bahasa ataupun kata-kata, gambar dan bukan angka. Maka metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Keterangan yang nantinya didapatkan juga tidak berupa angka melainkan berupa deskripsi sehingga akan dapat dengan mudah untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, serta memaparkan data yang diperoleh berkaitan dengan kemampuan adaptasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara teknik *purposive sampling*, menurut (Sugiyono, 2015) Teknik *purposive sampling* ialah teknik dalam penentuan sampel sebagai sumber data melalui pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Urusan Keuangan, Kepala Desa dengan didampingi oleh Sekretaris Desa di Pemerintah Desa Larangan Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti model analisis interaktif menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2013) yang menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan terkait dengan kenyataan di lapangan mengenai kemampuan adaptasi Sistem Keuangan Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) ialah aplikasi yang sudah dipersiapkan dalam rangka menerapkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, dan aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Salah satu Pemerintah Desa yang telah menggunakan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) ialah Pemerintah Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Pemerintah Desa Larangan Kecamatan Candi

Kabupaten Sidoarjo secara menyeluruh telah menggunakan sistem *online* melalui Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) pada proses pengelolaan keuangan desa mulai tahun 2019.

Dalam penerapan *E-Government* melalui aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Pemerintah Desa Larangan diharuskan untuk memiliki kemampuan adaptasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dalam proses pengelolaan keuangan desa yang mana sebelumnya dilakukan secara manual melalui *Microsoft Excel*, kemudian berubah dilakukan melalui aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), maka agar dapat bertahan dengan perubahan teknologi informasi dan komunikasi tersebut Pemerintah Desa harus mempunyai kemampuan adaptasi.

Kemampuan adaptasi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas, yang mana indikator efektivitas terdiri dari pencapaian target, kemampuan adaptasi, kepuasan kerja dan tanggung jawab. Efektivitas sendiri ialah pengukuran untuk suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Kemampuan adaptasi menurut (Tangkilisan, 2005) digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi melalui sejauh mana organisasi tersebut dapat menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan dari dalam organisasi (Internal) maupun luar organisasi (Eksternal).

Adaptasi Internal

Adaptasi internal dapat diketahui dari kemampuan sumber daya untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dari dalam organisasi. Adaptasi internal dapat dilihat dari kemampuan adaptasi pegawai dan adaptasi sarana dan prasarana di Pemerintah Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Adaptasi Pegawai

Adaptasi pegawai bisa diketahui dari kemampuan pegawai selaku sumber daya yang melaksanakan kegiatan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Adapun pegawai pemerintah Desa Larangan terus berusaha agar dapat selalu bisa beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pengelolaan keuangan desa. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil wawancara mengenai kemampuan adaptasi pegawai dengan Purwaningtyas Kartikaningrum selaku Sekretaris Desa di Pemerintah Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Menurutnya, aplikasi SISKEUDES memang lebih memudahkan untuk melakukan pengelolaan keuangan desa daripada cara manual, tapi itu artinya ada perubahan besar yang mana dulu pakai *Microsoft Excel*, karena SISKEUDES ini sistem yang sudah disediakan semua kolom menu untuk entri data kalau tidak paham kolomnya akan salah memasukan data. Menurut Purwaningtyas Kartikaningrum adanya penyesuaian pegawai yang memilih mbak Nurul—salah satu pegawai—yang memang pemahaman tentang teknologinya bagus telah sesuai. Saat ini yang paham dan mengerti cara mengoperasikan aplikasi SISKEUDES hanya Nurul, sehingga kalau Nurul tidak masuk kerja maka proses tersebut agak sedikit terhambat karena harus menunggu Nurul (Hasil wawancara, 6 Desember 2021 pukul 12.00 WIB).

Tabel 2. Pendidikan terakhir pegawai pemerintah desa Larangan

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Agus Siswanto, SP.	Kepala Desa	S1
2	Purwaningtyas Kartikaningrum	Sekretaris Desa	SLTA
3	Nurul Rohmah	Kaur Keuangan	S1
4	Achmad Solifudin	Kaur Perencanaan	D3
5	Dewi Eko Arisanti	Kasi Pemerintahan	D3
6	Ir. Anwari	Kasi Kemasyarakatan	S1
7	Abdul Wachid	Kasi Pelayanan Umum	SLTA
8	Sunikah	Kaur Tata usaha & Umum	SLTA

Sumber: Diolah Peneliti dari Pemerintah Desa Larangan, 2021

Kepala urusan keuangan selaku operator SISKEUDES termasuk pada perangkat desa yang pendidikan terakhirnya ialah S1, hal tersebut juga dibuktikan dengan kemampuannya dalam memahami teknologi dengan cepat dan mempunyai inisiatif untuk mempelajari hal-hal baru terkait aplikasi SISKEUDES. Maka berdasarkan pernyataan dan data pendukung diatas dapat diketahui bahwa adaptasi pegawai telah diupayakan yang terbaik melalui pengangkatan pegawai yang paling mudah memahami teknologi menjadi operator SISKEUDES. Namun, hingga saat ini hanya 1 (satu) pegawai yaitu operator SISKEUDES yang paham dan mengerti cara mengoperasikan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), sehingga tidak ada yang bisa menggantikan posisinya dalam proses pengelolaan keuangan desa ketika operator SISKEUDES tidak dapat hadir bekerja.

Adaptasi Sarana dan Prasarana

Adaptasi sarana dan prasarana bisa diketahui dari kemampuan Pemerintah Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo menyediakan sarana dan prasarana dalam penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa dalam proses pengelolaan keuangan desa. Adapun Pemerintah Desa Larangan terus berusaha agar dapat menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dalam mengoperasikan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil wawancara mengenai kemampuan adaptasi sarana dan prasarana dengan Ibu Nurul Rohmah selaku Kepala Urusan Keuangan yang juga bertugas sebagai operator SISKEUDES di Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

“Penyesuaian sarana dan prasarana-nya ya sudah diupayakan yang terbaik, seperti sudah disediakan ruang kerja sendiri, dulu itu masih jadi satu sama yang lainnya tapi

karena ramai saya jadi tidak fokus sehingga sekarang disediakan ruang kerja pribadi, terus juga sudah disediakan laptop pribadi dan printer yang sudah bagus, dulu masih pakai laptop lama itu lemot sekali laptopnya tapi sekarang sudah pakai yang baru jadi laptopnya sudah support dengan aplikasi SISKEUDES ini, tetapi kalau masalah jaringan internet masih belum terlalu bagus karena disini WIFI-nya hanya 1 sedangkan program yang harus dijalankan banyak jadi terkadang jaringan internetnya lambat karena digunakan secara bersamaan dengan program aplikasi lainnya” (Hasil wawancara, 4 Desember 2021 pukul 10.00 WIB).

Untuk mendukung pernyataan informan mengenai kemampuan adaptasi sarana dan prasarana, berikut ialah tabel sarana dan prasarana dalam penggunaan SISKEUDES yang dimiliki Pemerintah Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 3. Sarana dan prasarana penggunaan SISKEUDES

No.	Keterangan	Jumlah
1	Ruang Kerja Pribadi	1
2	Meja Kerja	1
3	Kursi Kerja	1
4	Laptop	1
5	Printer	2
6	WIFI (Jaringan Internet)	1 (50Mbps)

Sumber: Diolah Peneliti dari Pemerintah Desa Larangan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki Pemerintah Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dalam penggunaan SISKEUDES menyediakan jaringan internet berupa WIFI dengan kecepatan 50Mbps namun jaringan internet ini digunakan untuk seluruh kegiatan kantor. Maka berdasarkan pernyataan dan data pendukung dapat diketahui bahwa dari semua yang dibutuhkan untuk penggunaan aplikasi SISKEUDES telah sesuai, tetapi masih ada kekurangan yaitu jaringan internet yang jika digunakan bersamaan dengan program aplikasi lain sering lambat, sehingga membuat aplikasi SISKEUDES sering tidak terdeteksi dan mengalami *error*, dikarenakan aplikasi SISKEUDES termasuk aplikasi yang membutuhkan jaringan internet yang kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam hal sarana berupa jaringan internet Pemerintah Desa Larangan belum dapat beradaptasi dengan baik atas kebutuhan teknologi.

Adaptasi Eksternal

Adaptasi eksternal dapat diketahui dari kemampuan sumber daya untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dari luar organisasi. Adaptasi eksternal dapat dilihat dari kemampuan adaptasi pegawai atau organisasi atas kemajuan teknologi dan bimbingan teknis (Bimtek) dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Adaptasi eksternal Pemerintah Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dalam penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) meliputi kemajuan teknologi dan Bimbingan Teknis (Bimtek)

dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, hal itu dikarenakan kemajuan teknologi akan terus berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, namun tidak semua orang akan dengan mudah menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUEDES) ialah salah satu bentuk dari kemajuan teknologi, dan SISKEUEDES ini wajib diterapkan dalam proses pengelolaan keuangan desa, maka memang seharusnya desa yang menerapkan SISKEUEDES dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Adapun Pemerintah Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo telah melakukan yang terbaik untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemampuan teknologi, hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan Bapak Agus Siswanto S.P selaku Kepala Desa di Pemerintah Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

“Kalau tentang pemahaman mengenai kemajuan teknologi kita semua sudah paham, seperti cara menggunakan *handphone* kemudian cara menggunakan laptop. Jadi kalau dasar tentang teknologi sudah paham cuman kan kalau aplikasi SISKEUEDES itu butuh kemampuan khusus lagi, karena itu aplikasi yang isinya tentang data keuangan, jadi harus diberikan kepada orang yang sudah paham akan teknologi dan paham akan keuangan. Maka dari itu hanya operator SISKEUEDES yang boleh mengoperasikan aplikasi ini, tapi kekurangannya yang lainnya tidak ada yang paham dengan aplikasi SISKEUEDES ini” (Hasil wawancara, 6 Desember 2021 pukul 14.00 WIB).

Berdasarkan pernyataan dari informan maka dapat diketahui bahwa seluruh aparatur desa di Pemerintah Desa Larangan sudah dapat beradaptasi atas kemajuan teknologi, tetapi hanya operator SISKEUEDES yang dapat mengoperasikan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUEDES) itu artinya ada keterbatasan pegawai dalam hal menguasai operasional Sistem Keuangan Desa (SISKEUEDES) dan hanya operator SISKEUEDES yang dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi atas proses pengelolaan keuangan desa melalui aplikasi SISKEUEDES.

Bimbingan Teknis (Bimtek) dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)

Umumnya bimbingan teknis (Bimtek) merupakan kegiatan yang mana para peserta akan diberi pelatihan yang bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi peserta. Adapun Pemerintah Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo selalu mengikuti bimbingan teknis (Bimtek) yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Timur, namun bimbingan teknis (Bimtek) yang diberikan belum dirasa optimal. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil wawancara mengenai kemampuan adaptasi dengan Ibu Nurul Rohmah selaku Kepala Urusan Keuangan yang juga bertugas sebagai bendahara Pemerintah Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo mengatakan,

“Kalau tentang menyesuaikan diri tentu saja kami berusaha, dengan cara selalu mengikuti sosialisasi dan bimbingan teknis (Bimtek) yang diselenggarakan BPKP Provinsi Jawa Timur yang biasanya dilakukan 2 sampai 3 kali dalam 1 tahun. Tapi menurut saya itu belum maksimal karena kan yang hadir seluruh desa yang ada di Sidoarjo dan ditempatkan di satu ruangan yang sama, ketika kita disuruh mengoperasikan aplikasi SISKEUDES di waktu yang sama ya tidak bisa karena jaringan juga tidak mendukung, sehingga tidak bisa fokus dengan penjelasan yang diberikan, jadi menurut saya penjelasan dan arahan yang diberikan saat bimtek belum jelas dan mendetail” (Hasil wawancara, 4 Desember 2021 pukul 10.00 WIB).

Untuk mendukung pernyataan tersebut, berikut ialah dokumentasi saat mengikuti bimbingan teknis (Bimtek) aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).



Gambar 2 dokumentasi Bimtek aplikasi SISKEUDES Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan teknis (Bimtek) Kabupaten Sidoarjo dilakukan di satu ruangan dan dihadiri oleh banyak peserta yang merupakan perwakilan dari 322 desa yang berada di Kabupaten Sidoarjo sehingga bimbingan teknis (Bimtek) dirasa kurang bisa diterima oleh peserta, hal itu dikarenakan peserta yang terlalu banyak membuat peserta tidak bisa fokus akan materi yang disampaikan, dan hal ini mengakibatkan sumber daya manusia (SDM) yang bertugas sebagai pelaksana kegiatan atau operator SISKEUDES menjadi kebingungan dan masih belum mampu beradaptasi dan mengerti sepenuhnya mengenai cara mengoperasikan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).

Berdasarkan uraian diatas mengenai kemampuan adaptasi, maka dapat diketahui bahwa kemampuan adaptasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Pemerintah Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo masih terdapat kendala yaitu tidak semua pegawai dapat memahami cara mengoperasikan aplikasi SISKEUDES, dan sarana jaringan internet Pemerintah Desa Larangan belum dapat beradaptasi dengan baik atas kebutuhan teknologi, serta bimbingan teknis (Bimtek) dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang dirasa belum maksimal.

Hal itu didukung dengan adanya hasil penelitian terdahulu dari Hadiat Trihutomo Wibowo, Deni Triyanto, Adi Sutojo yang melakukan penelitian pada tahun 2020. Penelitian yang berjudul “Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) 2.0 Di Desa Guru Agung 1 Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur” tersebut menjelaskan bahwa dalam penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) masih terdapat permasalahan pada sumber daya yang ada, hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan serta kemampuan dalam hal teknologi dan masih banyaknya desa yang minim akan sarana serta prasarana. Sehingga pemerintah pusat perlu melakukan evaluasi pelatihan atau bimbingan teknis (Bimtek), agar pelatihan dan bimbingan teknis (Bimtek) dapat berjalan optimal dan diterima baik oleh peserta selaku pelaksana kegiatan SISKEUDES (Wibowo, Triyanto, & Sutojo, 2020).

Temuan diatas juga didukung dengan teori dari (Tangkilisan, 2005) yang menjelaskan bahwa kemampuan adaptasi ialah indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, baik perubahan dari dalam maupun luar organisasi. Maka, masih ada kendala pada kemampuan adaptasi dalam penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, dikarenakan dari seluruh aparatur desa hanya operator SISKEUDES yang mengetahui cara mengoperasikan aplikasi SISKEUDES, dan dalam hal sarana jaringan internet juga masih belum dapat beradaptasi dengan kebutuhan teknologi, yang mana jaringan internet memiliki kecepatan 50Mbps digunakan untuk keperluan seluruh kantor sehingga jaringan internet sering lambat membuat aplikasi SISKEUDES tidak terbaca atau terdeteksi, kemudian bimbingan teknis (Bimtek) dari Pemerintah Kabupaten melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dirasa belum maksimal, yang mana penjelasan yang diberikan belum cukup jelas dan detail, serta banyaknya peserta yang hadir dalam satu ruangan membuat peserta tidak bisa fokus menerima materi, hal tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan sumber daya manusia (SDM).

PENUTUP

Kemampuan adaptasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo masih memiliki kendala tetapi telah diupayakan yang terbaik melalui pengangkatan operator SISKEUDES yang paling mudah memahami teknologi dan penyesuaian sarana dan prasarana pendukung SISKEUDES. Kendala tersebut dapat dilihat dari seluruh aparatur desa hanya operator SISKEUDES yang mengetahui cara mengoperasikan aplikasi SISKEUDES, dan dalam hal sarana jaringan internet juga masih belum dapat beradaptasi dengan kebutuhan teknologi, yang mana jaringan internet masih sering lambat dikarenakan hanya mempunyai 1 jaringan internet berupa WIFI dengan kecepatan 50Mbps sedangkan harus digunakan untuk keperluan seluruh kantor, hal tersebut membuat aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sering tidak terdeteksi atau mengalami *error*. Serta bimbingan teknis (Bimtek) dari Pemerintah Kabupaten melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dirasa belum maksimal. Adapun saran yakni Pemerintah Desa Larangan dapat meningkatkan sarana jaringan internet dengan menambah kecepatan internet agar dapat digunakan untuk seluruh keperluan kantor dengan lancar dan memberi pelatihan yang dilakukan khusus untuk aparatur desa Larangan

Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo agar aparaturnya tidak hanya operator SISKEUDES dapat mengoperasikan aplikasi SISKEUDES.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, D., & Mulyanto, E. (2010). Electronic Government Pemberdayaan Pemerintahan Dan Potensi Desa Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Informasi*, 6(1),9-21. Retrieved from <https://ojs.stmikpringsewu.ac.id/index.php/JurnalTam/article/view/46>
- Instruksi Presiden No.3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan dan Strategi Pengembangan *E-Government*
- Kominfo. (2018). *Aplikasi Siskeudes untuk Transparansi Keuangan Desa*. Jakarta: Kominfo.go.id. Retrieved from https://www.kominfo.go.id/content/detail/15734/aplikasi-siskeudes-untuk-transparansi-keuangan-desa/0/artikel_gpr
- Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 113 Tahun 2018 Tentang Pedoman Keuangan Desa
- Puspari, O. R., & Purnama, D. (2018).). Implementasi sistem keuangan desa dan kualitas laporan keuangan pemerintah desa di kabupaten kuningan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 145–159. Retrieved from <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka/article/download/1719/1164>
- Siau, K., & Long, Y. (2005). Association for Information Systems AIS Electronic Library (AISeL) Factors Impacting E-Government Development Recommended Citation Factors Impacting E-Government Development. *International Conference on Information Systems (ICIS)*, 221-223. Retrieved from <https://aisel.aisnet.org/icis2004/18/>
- Sinta, D., & Gayatri. (2021). Efektifitas Penerapan Siskeudes dan Laporan Keuangan Dana Desa di Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 230–237. Retrieved from <https://penerbitadm.com/index.php/JURNALEMAK/article/view/92>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan. Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan, H. N. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Wibowo, H. T., Triyanto, D., & Sutojo, A. (2020).). Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) 2.0 Di Desa Guru Agung 1 Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 2(2), 152–165. Retrieved from <https://doi.org/10.24076/jspg.v2i2.416>